

**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PULANG PERGI
KARYA TERE LIYE KAJIAN: KEPRIBADIAN HIPPOCRATES-
GALENUS**

**Yarwan Agisah Akbar.R, Dr. Hasan Suaedi M.,M.Pd Dr. Ahmad Husin,
M.Pd., M.Si**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: agisahreformanto@gmail.com

ABSTRAK

Yarwan. 2023. *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Pulang Pergi Karya Tere Liye Kajian: Kepribadian Hippocrates-Galenus*. Skripsi, program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: (1) Dr. Hasan Suaedi., M.Pd. (2) Dr. Ahmad Husin M. Si, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kepribadian tokoh utama dalam novel Pulang Pergi karya Tere Liye dengan kajian kepribadian Hippocrates-Galenus. Hippocrates mengemukakan bahwa dalam tubuh manusia terdapat empat cairan yaitu chole, melanchole, phlegma, sanguis. Galenus menyempurnakan ajaran Hippocrates dan membedakan kepribadian manusia atas dasar keadaan proporsi campuran cairan tersebut yaitu koleris, melankolis, phlegmatis, dan sanguinis. Dengan demikian empat tipe kepribadian tersebut mempunyai ciri masing-masing sebagai berikut: (1) koleris: hidup penuh semangat, keras, hatinya mudah terbakar, daya juang besar, optimis. (2) melankolis: muram, pesimistis. (3) phlegmatis: tenang, tidak suka terburuburu, tidak mudah dipengaruhi, setia, dan rela berkorban. (4) sanguinis: ramah, dan menyenangkan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Pulang Pergi karya Tere Liye*. Data dalam penelitian ini berupa kalimat, paragraf, dialog yang menggambarkan kepribadian koleris, melankolis, phlegmatis, dan sanguinis pada tokoh utama novel Pulang Pergi karya Tere Liye. Sumber data penelitian ini adalah novel "*Pulang Pergi*" Karya Tere Liye. Novel dengan tebal 414 halaman, diterbitkan oleh PT Sabak Grip nusantara. Novel ini termasuk kedalam kategori novel nasional bestseller. Teknik pengumpulan data menggunakan metode teknik reduksi data. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrument utama. Data pada instrument pengumpulan data melalui empat tahapan, yakni (1) menyiapkan lembar pengumpulan data, (2) menyeleksi data, (3) memberi deskripsi dan (4) menarik simpulan. Data dalam penelitian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu (1) pengelompokan data, (2) penyajian data, (3) penarikan simpulan.

Hasil analisis data Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh simpulan dengan ditemukannya delapan puluh enam data kepribadian Hippocrates-Galenus pada tokoh utama Bujang dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye yaitu koleris, melankolis, pnegmatis, dan sanguinis. Kepribadian koleris ditemukan sebanyak tiga puluh data, kepribadian melankolis ditemukan sebanyak sepuluh data, kepribadian pnegmatis ditemukan sebanyak dua puluh data, dan kepribadian sanguinis ditemukan sebanyak delapan belas data. Berdasarkan hasil tersebut, Novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye memberikan gambaran kepada pembaca bahwa dalam novel bahwa setiap tokoh termasuk tokoh utama bisa mempunyai lebih dari satu kepribadian artinya satu tokoh terdapat kepribadian yang berbeda.

Kata kunci: kepribadian tokoh utama, novel *Pulang Pergi*



ABSTRACT

Yarwan. 2023. The Personality of the Main Character in Tere Liye's Round-trip Novel Study: The Personality of Hippocrates-Galenus. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Jember. Supervisors: (1) Dr. Hasan Suaedi., M.Pd. (2) Dr. Ahmad Husin M. Si, M.Pd

This study aims to describe the personality of the main character in the novel Round Trip by Tere Liye with the study of the personality of Hippocrates-Galenus. Hippocrates suggested that in the human body there are four fluids, namely chole, melanchole, phlegma, sanguis. Galenus perfected the teachings of Hippocrates and distinguished the human personality on the basis of the state of proportion of the mixture of the liquid i.e. choleric, melancholic, phlegmatic, and sanguinis. Thus the four personality types have their own characteristics as follows: (1) climactic: life is full of enthusiasm, hard, flammable in heart, great fighting power, optimism. (2) melancholy: somber, pessimistic. (3) phlegmatic: calm, does not like to rush, is not impressionable, loyal, and willing to sacrifice. (4) Sanguinis: friendly, and pleasant.

This type of research is descriptive qualitative. The source of the data in this study is the novel Round Trip by Tere Liye. The data in this study is in the form of sentences, paragraphs, dialogues that describe the choleric, melancholy, phlegmatic, and sanguinist personalities in the main character of the novel Round Trip by Tere Liye. The source of this research data is Tere Liye's novel "Commute". A 414-page novel, published by PT Sabak Grip nusantara. This novel is included in the category of national bestseller novels. Data collection techniques use data reduction technique methods. The instrument in the study is the researcher as the main instrument. The data in the data collection instrument goes through four stages, namely (1) preparing a data collection sheet, (2) selecting data, (3) giving a description and (4) drawing conclusions. The data in the study were analyzed through three stages, namely (1) grouping data, (2) presenting data, (3) drawing conclusions.

The results of data analysis Based on the results of research and discussions that have been carried out, conclusions were obtained with the discovery of eighty-six Hippocrates-Galenus personality data on the main character Bujang in the novel Round Trip by Tere Liye, namely choleric, melancholy, phlegmatic, and sanguinis. Choleric personality was found as many as thirty data, melancholic personality was found as many as ten data, phlegmatic personality was found as many as twenty data, and sanguinis personality was found as many as eighteen data. Based on these results, Tere Liye's Round trip Novel gives readers an idea that in the novel that each character including the main character can have more than one personality, meaning that one character has a different personality.

Keywords: main character personality, Round Trip novel

1. Pendahuluan

Menurut Siswanto (2004, hal. 23) Karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang melalui daya imajinatif yang kemudian ditunjukkan dalam sebuah karya. Hasil imajinasi ini dapat berupa karya sastra tulis dan karya sastra lisan. Karya sastra tidak sekedar lahir dalam dunia yang kosong melainkan karya yang lahir dalam proses penyerapan realita pengalaman manusia. Dengan karya sastra pengarang dapat bebas menuliskan tentang kisah kehidupan yang dialaminya atau kehidupan orang lain. Karya sastra juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik suatu keadaan dan sebagai sarana untuk menyampaikan satu pesan tertentu agar mampu meningkatkan atau menggugah para pembacanya.

Menurut Wicaksono (2017, hal 1) Karya sastra dapat tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang yang bersifat peristiwa atau sebuah masalah yang menarik sehingga muncul dalam bentuk tulisan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu karya sastra berupaya melukiskan sebuah kehidupan manusia. Tidak hanya dalam hubungan manusia dengan manusia lain, akan tetapi juga hubungannya dengan dirinya sendiri melalui hubungan peristiwa yang dialaminya.

Salah satu bentuk karya sastra yang menarik untuk di telaah adalah novel. Novel merupakan salah satu karya fiksi yang menyuguhkan atau menawarkan sebuah dunia yang berisi tentang model kehidupan yang di idealkan, dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan bersifat imajinatif (Nurgiantoro, 2012, hal. 4). Sebuah novel biasanya menyajikan suatu peristiwa dalam kehidupan manusia secara terperinci dan detail. Hal ini dapat diketahui berdasarkan kehidupan tokoh cerita yang disajikan secara aktual oleh pengarang. Seorang sastrawan dalam menulis novel biasanya tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari pengarang. Selain itu pengarang menulis sebuah karya sastra berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang yang berada disekitar pengarang.

Novel disebut juga teks naratif atau wacana naratif. Fiksi berarti cerita rekaan atau khayalan yang merupakan cerita naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah atau tidak sungguh terjadi dalam dunia nyata. Peristiwa, tokoh dan tempat dalam fiksi adalah peristiwa, tokoh dan tempat yang imajinatif.

Alasan peneliti memilih novel sebagai bahan penelitian diantaranya. *Pertama*, melalui sebuah karya sastra yang berbentuk novel. *Kedua*, novel memiliki peran penting untuk memberikan

pengetahuan menyikapi persoalan hidup. *Ketiga*, novel merupakan jenis karya sastra populer yang telah banyak diminati oleh masyarakat baik dewasa maupun anak-anak. *Keempat*, novel bisa dijadikan sebagai sarana mendidik manusia agar lebih bisa menghargai sesama. *Kelima*, novel juga sudah beredar luas dipasaran dan juga bisa ditemukan dalam bentuk *e-book*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memilih novel sebagai bahan penelitian karena novel dapat menjadikan alat untuk menyampaikan informasi, nasehat maupun nilai-nilai kehidupan.

Menurut Aminudin (2014, hal. 79) tokoh utama merupakan tokoh yang memiliki peranan penting yang dalam suatu cerita biasanya juga disebut tokoh inti. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena kemunculannya hanya melengkapi, melayani dan mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita yang mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda.

Alasan peneliti memilih tokoh utama karena tokoh utama adalah tokoh yang mendasari cerita atau peristiwa itu terjadi. Sehingga data atau kalimat yang peneliti

akan kaji banyak ditemukan pada tokoh utama. Sebagai batasan-batasan penelitian, dimana tokoh yang terdapat pada novel *Pulang Pergi karya Tere Liye* sangat banyak jika di teliti semua akan menghabiskan waktu dan kurang efisien dengan begitu peneliti fokus kepada.

Peneliti memfokuskan penelitiannya pada kepribadian tokoh utama. Kepribadian mengacu pada pola karakteristik perilaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan. Menurut Minderop (2018, hal. 4) kepribadian di bentuk oleh potensi sejak lahir yang dimodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang unik yang mempengaruhi seseorang. Kepribadian seseorang bersifat unik dan tidak dapat ditiru oleh siapapun. Dalam karya sastra berbagai macam kepribadian para tokoh dapat ditemukan. Ada yang memiliki kepribadian yang baik, ada juga yang memiliki kepribadian suka marah, gembira, sedih dan lain sebagainya. Sama halnya dengan kepribadian Bujang dalam novel *Pulang Pergi Karya Tere Liye* yang ditinjau melalui teori kepribadian *Hippocrates Galenus*. *Hippocrates Galenus* membagi karakter dalam diri seseorang menjadi empat tipe yaitu *Koleris*, *Melankolis*, *Phegmatis*, *Sanguinis*. Empat kepribadian tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a)

Koleris: hidup penuh semangat, keras, hatinya mudah terbakar, daya juang besar, optimis. (b) *Melankolis*: muram, dan pesimis. (c) *Phegmatis*: tenang, tidak suka terburu-buru, tidak mudah dipengaruhi, setia, dan rela berkorban. (d) *Sanguinis*: ramah, dan menyenangkan (Suryabrata. 2015, hal. 10). Alasan peneliti memilih teori *Hippocrates Galenus* karena mudah dipahami dan sering digunakan dalam menganalisis kepribadian tokoh utama dalam karya sastra khususnya novel.

Novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye adalah novel yang menyajikan cerita mengandung nilai-nilai diantaranya nilai sosial, moral, dan budaya. Novel ini termasuk novel *bestseller*, terdiri dari 414 halaman. Novel ini karya Darwis atau lebih dikenal dengan nama pena Tere Liye, lahir di Lahat, 21 Mei 1979. Seorang penulis novel yang sekaligus bekerja sebagai akuntan dengan tampilan khas yang sering menggunakan kupluk dan baju casual. Tere Liye telah menghasilkan 21 karya dan mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Bahkan beberapa novelnya telah diangkat ke layar lebar. Beberapa novel yang telah diterbitkan diantaranya Hafalan Shalat Delisa, Mimpi-mimpi Si Patah Hati, Moga Bunda Disayang Allah, The Gogons Series: James & Incredibly Incidents, Rembulan Tenggelam di Wajahmu, Sang Penandai,

Senja Bersama Rosie, Bidadari-bidadari Surga dan lain sebagainya.

Novel ini menceritakan tentang perjalanan Bujang (Si Babi Hutan) dalam menunda pertunangan dengan anak dari sekutunya yang berakhir dengan penghiantan yang menyebabkan peperangan dan membuatnya menjadi buronan selama berhari-hari. Tapi lambat laun tumbuh benih cinta antara Maria calon tunangan Bujang yang sebelumnya berusaha ia batalkan. Perang dan komitmen persahabatan menjadi keluarga pada akhirnya dari berbagai konflik yang muncul dan terjadi di Negara Uni Soviet tersebut. Alasan peneliti memilih novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye karena banyak sekali nilai dan hal-hal positif dari seorang Bujang yang selalu pulang di sebuah Talang tempatnya dibesarkan bersama kengangan-kengangan tentang mamaknya yang menjadi rindu mendalam, setelah itu pergi memulai petualangan baru di dunia *shadow economy* yang membesarkan namanya dengan julukan si Babi Hutan dan membuatnya menjadi tukang pukul handal dan orang berpengaruh di Asia Tenggara sebagai mantan Tauke Besar atau kepala keluarga Tong. Penelitian ini di fokuskan pada tokoh utama dengan menggunakan teori kepribadian *Hippocrates Galenus* yaitu *Koleris, Melankolis, Phegmatis, Sanguinis*

yang ada dalam Novel *Pulang Pergi karya Tere Liye*.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Semi (2012, hal. 30) penelitian bersifat deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang penuh makna. Penelitian kualitatif juga memanfaatkan landasan teori agar data yang dihasilkan sesuai dengan fakta penelitian. Sedangkan deskriptif digunakan dengan tujuan menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada data. Menurut Siswanto (2016, hal. 56) menyatakan penelitian sastra sebagai mana penelitian disiplin lain, bersandar pada metode yang sistematis. Hanya saja penelitian sastra bersifat deskriptif, karena itu metodenya juga digolongkan ke dalam metode deskriptif.

Menurut Siswanto (2016, hal. 70) menyatakan bahwa data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu,

kualitas dan ketepatan pengambilan data bergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep atas teori. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data kualitatif berupa kalimat-kalimat atau dialog yang terdapat dalam novel *Pulang Pergi karya Tere Liye* berupa kepribadian pada tokoh utama yaitu koleris, melankolis, phlegmatis, sanguinis. Sumber data penelitian ini adalah novel "*Pulang Pergi*" Karya Tere Liye. Novel dengan tebal 414 halaman, diterbitkan oleh PT Sabak Grip nusantara. Novel ini termasuk kedalam kategori novel nasional bestseller.

Teknik yang digunakan peneliti dalam proses validasi ialah teknik meningkatkan ketekunan. Teknik meningkatkan ketekunan dapat diartikan peneliti lebih teliti, rinci, dan cermat. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan rinci dan teliti secara berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol. Teknik meningkatkan ketekunan dilakukan untuk peneliti dapat menemukan kepribadian koleris, melankolis, phlegmatis, dan sanguinis pada novel *Pulang Pergi Karya Tere Liye* yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

Meningkatkan ketekunan dilakukan agar dapat memperoleh kedalaman data tentang objek yang diteliti. Peneliti menelaah

kembali secara teliti dan rinci data yang sebelumnya sudah di dapat, dan melakukan pengamatan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung terhadap objek penelitian yang sudah dipilih. Kegiatan tersebut dilakukan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian paparan data dan penelitian ini diuraikan pokok-pokok bahasan kepribadian tokoh utama dalam novel *Pulang Pergi Karya Tere Liye* meliputi: (1) kepribadian koleris, (2) kepribadian melankolis, (3) kepribadian phegmantis, dan (5) sanguinis.

3.1 KEPRIBADIAN KOLERIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PULANG PERGI KARYA TERE LIYE

3.1.1 Hidup Penuh Semangat

Kepribadian koleris dengan ciri hidup penuh semangat dalam novel *Pulang Pergi karya Tere Liye* ditemukan sebanyak satu data dan memaparkannya sebagai sampel. Manusia dengan kepribadian koleris memiliki kemampuan memimpin yang bagus karena bisa dengan mudah mengambil sebuah keputusan.

Pada data (1) dengan kode PP.301/KLS.HS.1 menunjukkan tokoh utama memiliki kepribadian koleris

dengan ciri hidup penuh semangat. Pada data (1) dengan kode PP.301/KLS.HS.1 tokoh Bujang memberikan semangat kepada teman-temannya, mereka sudah melewati banyak negara beserta masalahnya, tetapi sampai saat ini mereka masih dikejar oleh para pembunuh bayaran dan di intai oleh Natascha. Tokoh Bujang yakin mereka bisa menyelesaikan semuanya bersama-sama dan saling percaya.

Pada data (1) menunjukkan kepribadian koleris dengan ciri hidup penuh semangat didukung oleh teori Adibulayashar (2018:12) dan Lestari, Herlina, Purwanti (2). Dapat dikonkretkan dengan kepribadian koleris dengan ciri hidup penuh semangat. Ciri-ciri pada data di atas meliputi *Kita melewati lima Negara bersama-sama, maka kita akan menuntaskan masalah ini juga bersama-sama. Saling percaya.* Dimana tokoh utama memiliki kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih sebagaimana mestinya. Koleris adalah pribadi yang menyukai kebebasan dan selama hidupnya akan selalu bekerja keras. Berdasarkan teori tersebut data-data yang telah ditemukan dan dianalisis memiliki ciri-ciri yang sama dengan teori tersebut sebagai seorang pribadi yang menyukai bekerja keras dan memiliki kesediaan perasaan

yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih sebagaimana mestinya.

Semua ciri tersebut merujuk pada kepribadian hidup penuh semangat dimana tokoh yang selalu bekerja keras dan berkemauan kuat. Dapat disimpulkan data (1) merupakan data yang menunjukkan kepribadian koleris dengan ciri hidup penuh semangat sesuai dengan teori Adibulayashar (2018:12) dan Lestari, Herlina, Purwanti (2).

3.1.2 Keras

Kepribadian koleris dengan ciri keras dalam novel *Pulang Pergi karya Tere Liye* ditemukan sebanyak dua data dan memaparkannya sebagai sampel. Manusia dengan kepribadian koleris memiliki kemampuan memimpin yang bagus karena bisa dengan mudah mengambil sebuah keputusan.

Pada (3) dengan kode PP.36/KLS.K.3 menunjukkan tokoh utama memiliki kepribadian koleris dengan ciri keras. Pada data (3) dengan kode PP.36/KLS.K.3 menggambarkan Bujang mengakui bahwa dia yang menyuruh Thomas pergi meninggalkan rombongan. Dia bersikeras menyuruh Thomas agar tidak terlalu jauh terlibat dalam masalah ini, karena Bujang tidak ingin ada orang yang gugur untuk membelanya.

Pada data (2) dan (3) menunjukkan kepribadian koleris dengan ciri keras didukung oleh teori teori Adibulayashar (2018:12) dan Lestari, Herlina, Purwanti (2), dapat dikonkretkan dengan kepribadian koleris dengan keras. Koleris berbakat pemimpin, berkemauan kuat dan tegas, menekankan pada hasil, mau memimpin dan mengorganisir, unggul dalam keadaan darurat. Kelemahannya amat sulit mengakui kesalahan dan meminta maaf, mudah marah, pekerja keras dan sulit untuk santai. Permasalahan yang muncul dari peserta didik tipe koleris diantaranya, terlalu suka mengatur orang lain dan egois. Ciri-ciri pada data diatas meliputi *Dia bukan anggota shadow economy, dia juga bukan pembunuh bayaran. Lagipula, bukankah kau sendiri yang bilang dia lambat kemarin malam di lorong kastil ?*. Dimana tokoh utama memiliki ciri keras dengan bersikeras agar Thomas tidak terlalu jauh terlibat dalam masalah tersebut. *baik. Aku memang menyuruhnya pergi. Tapi itu demi kebaikannya sendiri*. Dimana tokoh utama memiliki ciri keras dengan bersikeras menyuruh Thomas untuk meninggalkan rombongan.

Dapat disimpulkan data (2) dan (3) merupakan data yang menunjukkan kepribadian koleris dengan ciri keras sesuai dengan teori Adibulayashar

(2018:12) dan Lestari, Herlina, Purwanti (2),

3.2 KEPRIBADIAN MELANKOLIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PULANG PERGI KARYA TERE LIYE KAJIAN KEPRIBADIAN HIPPOCRATES-GALENUS.

3.2.1 Muram

Kepribadian melankolis dengan ciri muram dalam novel *Pulang Pergi karya Tere Liye* peneliti menemukan tujuh data dan peneliti memaparkan kepribadian melankolis dengan ciri muram sebagai sampel. Berikut data yang teridentifikasi menunjukkan kepribadian melankolis dengan ciri muram pada novel *Pulang Pergi karya Tere Liye*.

Pada data (31) dengan kode PP.11/MLKS.M.31 menunjukkan tokoh utama memiliki kepribadian melankolis dengan ciri muram. Pada data (31) dengan kode PP.11/MLKS.M.31 tokoh Bujang berbicara pada makam mamaknya akan kemana dia pergi sekarang. Pada (31) tokoh Bujang dikatakan muram ditandai dengan kalimat yang menggambarkan Bujang sedang muram diatas makam mamaknya dan berbicara kemanakah dia sekarang akan pergi. Selain itu dia sangat merindukan mamaknya.

Pada data (32) dengan kode PP.18/MLKS.M.32 menunjukkan tokoh

utama memiliki kepribadian melankolis dengan ciri muram. Pada data (32) dengan kode PP.18/MLKS.M.32 tokoh Bujang meminta bantuan pada Salonga untuk berbicara pada Otets untuk membatalkan pertunangan. Pada (32) tokoh Bujang dikatakan muram ditandai dengan kalimat yang menggambarkan Bujang muram karena perjodohnya dengan Maria dan meminta bantuan Salonga agar Otets mau membatalkan pertunangan itu.

Pada (33) dengan kode PP.68/MLKS.M.33 menunjukkan tokoh utama memiliki kepribadian melankolis dengan ciri muram. Pada data (33) dengan kode PP.68/MLKS.M.33 tokoh Bujang berbicara pada mamaknya dalam hatinya dia pasrah kalau pernikahan itu terjadi. Pada data (33) tokoh Bujang dikatakan muram ditandai dengan kalimat yang menggambarkan Bujang Muram dan berkata dalam hati pada mamaknya dia pasrah jika pernikahannya terjadi. Bujang juga sudah berjanji di atas makam mamaknya saat dia akan pergi dia sudah siap dengan resiko apapun.

Pada data (34) dengan kode PP.114/MLKS.M.34 menunjukkan tokoh utama memiliki kepribadian melankolis dengan ciri muram. Pada (34) dengan kode PP.114/MLKS.M.34 tokoh Bujang menceritakan pada Maria bahwa dia tau bagaimana rasanya dikhianati oleh orang

terdekatnya. Pada (34) tokoh Bujang dikatakan muram ditandai dengan kalimat yang menggambarkan Bujang muram ketika mengingat kembali bagaimana menyakitkannya saat dikhianati oleh orang terdekat sekaligus orang yang paling dipercaya.

Pada data (35) dengan kode PP.114/MLKS.M.35 menunjukkan tokoh utama memiliki kepribadian melankolis dengan ciri muram. Pada data (35) dengan kode PP.114/MLKS.M.35 tokoh Bujang menceritakan pada Maria betapa sakinya dia saat ditinggal orang yang paling dihormatinya Tauke Besar. Pada data (35) Bujang dikatakan muram ditandai dengan kalimat yang menggambarkan tokoh Bujang muram saat menceritakan saat orang yang dihormatinya Tauke Besar tewas akibat dikhianati oleh orang terdekatnya.

Pada data (36) dengan kode PP.357/MLKS.M.36 menunjukkan tokoh utama memiliki kepribadian melankolis dengan ciri muram. Pada data (36) dengan tokoh PP.357/MLKS.M.36 Bujang mengatakan pada Maria dia lebih rindu mamaknya daripada bapaknya. Pada data (36) tokoh Bujang dikatakan muram ditandai dengan kalimat yang menggambarkan tokoh Bujang muram ketika dia berterusterang pada Maria dia

selalu rindu mamaknya daripada bapaknya.

Pada data (37) dengan kode PP.358/MLKS.M.37 di atas termasuk data kepribadian melankolis dengan ciri muram. Pada data (37) menunjukkan tokoh utama memiliki ciri muram ketika Bujang lupa bagaimana rasanya pelukan mamaknya sebelum dia pergi meninggalkan talang. Ingatannya tentang mamaknya hanya tinggal samar-samar tetapi rindunya pada mamaknya tidak pernah hilang. Pada data (37) tokoh Bujang dikatakan memiliki ciri muram ditandai dengan kalimat yang menggambarkan Bujang yang sangat merindukan mamaknya walaupun ingatan masa kecilnya tentang mamaknya hanya tinggal samar-samar.

Pada data (31), (32), (33), (34), (35), (36), (37) menunjukkan kepribadian melankolis dengan ciri muram didukung oleh teori Nurdi (79) dapat dikonkretkan dengan kepribadian melankolis dengan ciri pesimis. Tokoh umumnya mempunyai karakter cenderung bersikap rapi, teratur, mempertimbangkan segala sesuatu. Ciri-ciri anak melankoli sekilas dapat dilihat mulai dari buku-bukunya yang terlihat rapi baik tulisan maupun sampul bukunya, berpakaian rapi, secara akademis adalah anak yang cerdas dan pandai. Anak melankolis sangat suka

“mengontrol” semuanya sendiri. Ciri lain melankolis adalah bicaranya dingin, suka mengatur, tidak mau kalah. Berhadapan dengan melankolis seperti diinterogasi karena setiap jawaban selalu ia kejar sampai mendalam sebab ia ingin sempurna dan ingin tahu secara lengkap.

3.3 KEPRIBADIAN PHEGMATIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PULANG PERGI KARYA TERE LIYE KAJIAN KEPRIBADIAN HIPPOCRATES-GALENUS.

3.3.1 Tenang

Kepribadian phlegmatis dengan ciri tenang dalam novel *Pulang Pergi karya Tere Liye* peneliti menemukan empat data dan peneliti memaparkan kepribadian phlegmatis dengan ciri tenang sebagai sampel. Berikut data yang teridentifikasi menunjukkan kepribadian phlegmatis dengan ciri tenang pada novel *Pulang Pergi karya Tere Liye*.

Pada data (41) dengan kode PP.215/PGTS.T.41 menunjukkan tokoh utama memiliki kepribadian phlegmatis dengan ciri tenang. Pada data (41) dengan kode PP.215/PGTS.T.41 tokoh Bujang meminta Thomas untuk mengabaikan celoteh Yuki dan Kiko. Pada data (1) tokoh Bujang dikatakan tenang ditandai dengan kalimat yang menggambarkan tokoh Bujang tenang dalam menghadapi

celoteh Yuki maupun Kiko dan meminta Thomas untuk mengabaikan mereka

Pada data (42) dengan kode PP.67/PGTS.T.42 menunjukkan tokoh utama memiliki kepribadian phlegmatis dengan ciri tenang. Pada data (42) dengan kode PP.67/PGTS.T.42 tokoh Bujang mengandalkan Thomas diwaktu yang genting itu tanpa gegabah menunggu waktu yang tepat untuk menyerang. Pada (42) tokoh Bujang dikatakan tenang ditandai dengan kalimat yang menggambarkan tokoh Bujang tenang menghadapi situasi genting dan mengandalkan Thomas untuk membantunya karena dia tau Thomas adalah orang terlatih.

Pada data (43) dengan kode PP.298/PGST.T.43 menunjukan tokoh utama memiliki kepribadian phlegmatis dengan ciri tenang. Pada data (43) dengan kode PP.298/PGST.T.43 tokoh Bujang meminta Salonga tenang, dia mencoba memikirkan strategi yang bagus untuk menyerang Natascha dan menemukan kediaman Yurii. Pada data (43) tokoh Bujang dikatakan tenang ditandai dengan kalimat yang menggambarkan tokoh Bujang tenang karena meminta Salonga yang mendesaknya untuk tenang sebab dia mencoba memikirkan strategi yang bagus untuk menyerang Natascha dan menemukan Yurri.

Pada data (44) dengan kode PP.328/PGTS.T.44 menunjukkan tokoh utama memiliki kepribadian pnegmatis dengan ciri tenang. Pada data (44) dengan kode PP.328/PGTS.T.44 tokoh Bujang menjelaskan dengan sopan dan mencoba meyakinkan pada tuan Dimtri bahwa Brtava bisa menyerang kediamanya kapanpun. Pada data (44) tokoh Bujang dikatakan tenang ditandai dengan kalimat yang menggambarkan tokoh Bujang tenang karena Bujang menjelaskan dengan tenang dan sopan agar tidak menyinggung tuan Dimitri bahwa Brtava bisa menyerang kediamanya kapan saja.

Pada data (41), (42), (43), (44) menunjukkan kepribadian pnegmatis dengan ciri tenang didukung oleh teori Wowiling, Christine, Hendro (2015).dapat dikonkretkan dengan tokoh kepribadian yang tidak suka terburu-buru, tidak mudah dipengaruhi, setia, tidak peduli, santai dan sabar. Ciri-ciri pada data diatas meliputi. *Abaikan saja mereka berdua. Semakin lama bersama mereka, kau akan tahu maksudku.* Dimana tokoh utama tenang menghadapi celoteh Yuki dan Kiko. *Bujang tahu, pemuda konsultan keuangan itu pastilah terlatih menghadapisituasi seperti ini. Sepersekian detik sangat penting untuk mengembalikan keadaan.* Dimana tokoh utama tenang menghadapi situasi yang genting dan dia

yakin dapat mengandalkan Thomas. *Aku tahu, Salonga. Jadi bisakah kita sedikit tenang ? Biarkan aku berpikir sebentar.* Dimana tokoh utama tenang mencoba memikirkan strategi untuk mengalahkan Natascha dan menemukan Yurii, selain itu dia juga meminta Salonga tenang yang sejak tadi mendesaknya. *Maksudku, aku setuju tentang Otets, dia memang keras kepala, ambisius, dan tidak mau mendengarkan saran orang lain. Aku sendiri adalah korban ambisinya. Tapi aku tidak setuju tentang organisasi Bratva yang tidak akan menyentuhmu.* Dimana tokoh utama tenang menjelaskan dan mencoba meyakinkan tuan Dimitri bahawa sewaktu-waktu Bratva akan menyerangnya. Semua ciri tersebut merujuk pada kepribadian pnegmatis dengan ciri tenang. Dapat disimpulkan data (41), (42), (43), (44) merupakan data yang menunjukkan kepribadian pnegmatis dengan ciri tenang sesuai dengan teori Wowiling, Christine, Hendro (2015).

3.4 KEPRIBADIAN SANGUINIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PULANG PERGI KARYA TERE LIYE KAJIAN KEPRIBADIAN HIPPOCRATES-GALENUS.

3.4.1 Ramah

Kepribadian sanguinis dengan ciri ramah dalam novel *Pulang Pergi karya*

Tere Liye peneliti menemukan lima belas data dan peneliti memaparkan kepribadian sanguinis dengan ciri ramah berkorban sebagai sempel. Berikut data yang teridentifikasi menunjukkan kepribadian sanguinis dengan ciri ramah pada novel *Pulang Pergi karya Tere Liye*. Kepribadian sanguinis memiliki cairan badan yang dominan sanguis, pada umumnya cenderung disenangi oleh orang lain dan menjadi pusat perhatian, senang aktivitas kebersamaan yang menyenangkan.

Pada data (68) dengan kode PP.357/SUIS.R.68 menunjukkan tokoh utama memiliki kepribadian sanguinis dengan ciri ramah. Pada data (68) dengan kode PP.357/SUIS.R.68 tokoh Bujang berkata pada Maria walau tidak seperti menonton di bioskop atau makan malam di restoran mewah tapi mereka masih punya waktu berdua untuk menonton sunset. Pada data (68) tokoh Bujang dikatakan ramah ditandai dengan kalimat yang menggambarkan tokoh Bujang ramah saat Bujang berkata pada Maria mereka masih punya waktu berdua untuk melihat sunset walaupun itu tidak seperti menonton bioskop atau makan malam di restoran mewah.

Pada data (69) dengan kode PP.352/SUIS.R.69 menunjukkan tokoh utama memiliki kepribadian sanguinis

dengan ciri ramah. Pada data (69) dengan kode PP.352/SUIS.R.69 tokoh Bujang meminta dengan tulus agar menghormati keputusan yang sudah dia buat. Pada data (69) tokoh Bujang dikatakan ramah ditandai dengan kalimat yang menggambarkan tokoh Bujang meminta dengan ramah pada Thomas untuk menghormati keputusannya karena ini bukan untuk ego semata tetapi untuk masa yang akan datang.

Pada data (70) dengan kode PP.348/SUIS.R.70 menunjukkan tokoh utama memiliki kepribadian sanguinis dengan ciri ramah. Pada data (70) dengan kode PP.348/SUIS.R.70 tokoh Bujang mengingatkan White yang gelisah bahwa jumlah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kemenangan, tetapi Bujang akan memikirkan strategi yang bagus untuk mengalahkan Natascha. Pada data (70) tokoh Bujang dikatakan ramah ditandai dengan kalimat yang menggambarkan tokoh Bujang menjelaskan dengan ramah pada White yang sejak tadi gelisah bahwa jumlah pasukan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kemenangan malikan strategi yang baik.

Pada data (71) dengan kode PP.344/SUIS.R.71 menunjukkan tokoh utama memiliki kepribadian sanguinis dengan ciri ramah. Pada data (71) dengan

kode PP.344/SUIS.R.71 tokoh Bujang memuji junior karena kagum dengan bakat anak itu yang selalu membuat kejutan tak terduga dan Bujang masih menunggu kejutan-kejutan lain dari Junior. Pada data (71) tokoh Bujang dikatakan ramah ditandai dengan kalimat yang menggambarkan tokoh Bujang dengan ramah memuji Junior karena kehebatannya dalam memperhatikan sekitarnya sehingga dia selalu menyelamatkan rombongan disaat genting. Bujang akan menantikan kejutan lain yang akan di lakukan Junior.

Pada data (72) dengan kode PP.343/SUIS.R.72 menunjukan tokoh utama memiliki kepribadian sanguinis dengan ciri ramah. Pada data (72) dengan kode PP.343/SUIS.R.72 tokoh Bujang memuji Yurii karena kehebtanya dalam mengendalikan ratusan drone bom, Bujang menyebutnya pembunuh bayaran yang hebat sekaligus mematikan. Pada data (72) tokoh Bujang dikatakan ramah ditandai dengan kalimat yang menggambarkan tokoh Bujang dengan ramah memuji kehebatan Yurii dalam mengendalikan ratusan drone bom berbentuk lebah. Bahkan Bujang nyaris tewas akibat kesulitan menghadapinya.

Pada data (73) dengan kode PP.336/SUIS.R.73 menunjukan tokoh utama memiliki kepribadian sanguinis

dengan ciri ramah. Pada data (73) dengan kode PP.336/SUIS.R.73 Tokoh Bujang meminta maaf atas ratusan drone bom berbentuk lebah yang telah menyerang kediamannya sehingga luluh lantah. Pada data (73) tokoh Bujang dikatakan ramah ditandai dengan kalimat yang menggambarkan tokoh Bujang dengan ramah meminta maaf pada tuan Dimtri karena drone bom berbentuk lebah itu telah menghancurkan kediamannya dan membunuh beberapa tukang pukulnya. Bujang menjelaskan bahwa pembunuh bayaran telah mengikutinya sejak di Latvia.

Pada data (74) dengan kode PP.336/SUIS.R.74 di atas termasuk data kepribadian Sanguinis. Pada data (74) menunjukan tokoh utama memiliki ciri ramah terlihat ketika Bujang dengan sopan tidak menyutuji masukan yang disampaikan oleh tuan Demiri. Pada data (74) tokoh Bujang dikatakan memilii ciri ramah ditandai engan kalimat yang menggambarkan Bujang mengutarakan ketidak setujuannya jika Natsacha tidak akan menyerang kotanya dan Bujang berusaha menjelaskan dengan sopan agar tidak menyinggung Dimtri dan menyulut emosinya.

Pada data (75) dengan kode PP.164/SUIS.R.75 diatas termasuk data kepribadian sanguinis dengan ciri ramah.

Pada data (75) menunjukkan tokoh utama memiliki ciri ramah terlihat ketika Bujang memperingatkan ketua Polisi bahwa kota dan kantornya sedang terancam dan bisa saja hancur dalam waktu dekat. Pada (75) tokoh Bujang dikatakan memiliki ciri ramah ditandai dengan kalimat yang menggambarkan Bujang berusaha meyakinkan kepala polisi bahwa Bujang dan rombongannya hanya ingin melintasi kotanya dan tidak akan berbuat onar, tetapi Bujang juga mengingatkan pada kepala Polisi itu bahwa kotanya sedang terancam kehancuran dalam waktu yang tidak lama.

Pada data(76) dengan kode PP.163/SUIS.R.76 di atas termasuk kepribadian sanguinis dengan ciri ramah. Pada data (76) menunjukkan tokoh utama memiliki ciri ramah ketika Bujang menolak untuk menambaki polisi itu karena polisi-polisi itu tidak sedang memburu mereka ataupun iningin membunuh mereka. Pada data (76) tokoh Bujang dikatakan memiliki ciri ramah ditandai dengan kalimat yang menggambarkan Bujang merasa polisi-polisi itu bukan ancaman, Bujang menolak untuk menembaki polisi itu dan memilih untuk mengikuti arahan yang diberikan oleh mereka.

Pada data (77) dengan kode PP.128/SUIS.R.77 diatas termasuk data

kepribadian sanguinis. Pada data (77) menunjukkan tokoh utma memiliki ciri ramah ketika Bujang berkata pada Thomas bahwa bahwa dia sangat senang bisa mengenal Thomas seorang konsultan keuangan yang hebat. Pada data (77) tokoh Bujag dikatakan memiliki ciri ramah ditandai dengan kalimat yang menggambarkan Bujang sangat senang bisa mengenal sosok Thomas, walaupun pertemuan mereka tidak disengaja dan hanya beberapa hari saja tetapi membuat mereka menjadi teman akrab dan menjadi kelompok yang tangguh untuk melawan Natascha.

Pada data (78) dengan kode PP.128/SUIS.R.78 di atas termasuk data kepribadian sanguinis dengan ciri ramah. Pada data (78) menunjukkan tokoh utama memiliki ciri ramah ketika Bujang meminta pada Thomas agar tidak terlibat lebih jauh dalam perangnya dengan Natascha. Thoms hanya kebetulan berada di tempat dan waktu yang salah. Pada data (78) tokoh Bujang dikatakan memiliki ciri ramah ditandai dengan kalimat yang menggambarkan Bujang merasa Thomas tidak ada kaitanya dengan masalah ini, dia kebetulan ada disituasi yang salah dan Bujang tidak ingin terjadi sesuatu pada Thomas maka dari itu Bujang tidak ingin Thomas terlibat dalam perang ini.

Pada data (79) dengan kode PP.127/SUIS.R.79 di atas termasuk data kepribadian sanguinis dengan ciri ramah. Pada data (79) menunjukkan tokoh utama memiliki ciri ramah ketika Bujang memuji Thomas selain konsultan keuangan yang handal dia juga seorang yang memiliki karakter yang menarik dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang mengagumkan. Pada data (79) tokoh Bujang dikatakan memiliki ciri ramah ditandai dengan kalimat yang menggambarkan Bujang sangat takjub dengan kemampuan Thomas selain konsultan keuangan yang hebat, dia juga memiliki karakter yang menarik selain itu kemampuan komunikasinya juga sangat mengagumkan.

Pada data (80) dengan kode PP.113/SUIS.R.80 di atas termasuk data kepribadian sanguinis dengan ciri ramah. Pada data (80) menunjukkan tokoh utama memiliki ciri ramah ketika Bujang meminta maaf pada Maria bahwa acara pernikahannya berakhir buruk seraya tersenyum. Pada data (80) tokoh Bujang dikatakan memiliki ciri ramah ditandai dengan kalimat yang menggambarkan Bujang hanya bisa meminta maaf pada Maria bahwa acara itu tidak bisa berjalan dengan semestinya walaupun itu bukan salahnya dan Bujang sambil melontarkan senyum pada Maria.

Pada data (81) dengan kode PP.112/SUIS.R.81 di atas termasuk data kepribadian sanguinis dengan ciri ramah. Pada data (81) menunjukkan tokoh utama memiliki ciri ramah ketika Bujang memuji Thomas yang handal dalam merekayasa keuangan, membuat sesuatu yang tidak masuk akal menjadi angka-angka yang nyata. Pada data (81) tokoh Bujang dikatakan memiliki ciri ramah ditandai dengan kalimat yang menggambarkan Bujang kagum dengan kemampuan Thomas dalam merekayasa keuangan sehingga membuat sesuatu yang tidak masuk akal menjadi angka-angka yang nyata.

Pada data (82) dengan kode PP.351/SUIS.R.82 di atas termasuk data kepribadian sanguinis dengan ciri ramah. Pada data (82) menunjukkan tokoh utama memiliki ciri ramah ketika Bujang mencoba untuk membujuk Thomas agar bisa memahami keputusannya untuk tidak membunuh Yurii karena dia masih bisa berguna di masa yang akan datang. Pada data (82) tokoh Buang dikatakan memiliki ciri ramah ditandai dengan kalimat yang menggambarkan Bujang mencoba membuat Thomas paham akan keputusannya tidak langsung membunuh Yurii dan Bujang meminta dengan rendah hati pada Thomas untuk menghormati keputusannya.

Pada data (68), (69), (70), (71), (72), (73), (74), (75), (76), (77), (78), (79), (80), (81), (82) menunjukkan kepribadian sanguinis dengan ciri ramah oleh teori Nurdin (79) dapat dikonkretkan dengan kepribadian sanguinis dengan ciri ramah dimana tokoh umumnya cenderung disenangi oleh orang lain dan menjadi pusat perhatian, senang aktivitas kebersamaan yang menyenangkan dalam pergaulan. Ciri-ciri pada data diatas meliputi. *Kau tau, meskipun ini tidak seperti nonton berdua di bioskop, atau makan malam berdua di restoran mewah, ini cukup menyenangkan. Kita punya waktu berdua beberapa menit menoton sunset.* Dimana tokoh utama memiliki ciri ramah saat Bujang berkata pada Maria mereka masih punya waktu berdua untuk melihat sunset walaupun itu tidak seperti menonton bioskop atau makan malam di restoran mewah. *Hari ini, sore ini, kebetulan posisinya terbalik kau benci sekali dengan kepuusanku. Tapi aku mohon kawan, hormatilah keputusanku.* Dimana tokoh utama meminta dengan ramah pada Thomas untuk mengormati keputusanya karena ini bukan untuk ego semata tetapi untuk masa yang akan datang. *Kau lupa satu hal, White. Bujang tersenyum, Dalam sebuah pertempuran, jumlah bukan satu-satunya faktor yang menentukan kemenangan. Kita akan menyusun strategi*

yang baik. Dengan strategi yang tepat, kita bisa menaklukkan kastil Saint Petersburg. Dimana tokoh utama memiliki ciri ramah saat Bujang menjelaskan dengan ramah pada White yang sejak tadi gelisah bahwa jumlah pasukan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kemenangan malikan strategi yang baik. *Kau tidak pernah kehabisan kejutan, Junior. Dalam keheninganmu, kau menatap sekitar dengan seksama. Dan sepertinya, kau masih menyimpan banyak kejutan lain, bukan ?.* Dimana tokoh utama memiliki ciri ramah saat Bujang dengan ramah memuji Junior karena kehebatannya dalam memperhatikan sekitarnya sehingga dia selalu menyelamatkan romobongan disaat genting. Bujang akan menantikan kejutan lain yang akan di lakukan Junior. *Mengendalikan dua drone simultan saja sudah rumit, apalagi ratusan. Dan kau bisa melakukannya, membuat drone itu menyerang. Kau memang pembunuh bayaran yang hebat.* Dimana tokoh utama memiliki ciri ramah saat Bujang dengan ramah memuji kehebatan Yurii dalam mengendalikan ratusan drone bom berbentuk lebah. Bahkan Bujang nyaris tewas akibat kesulitan menghadapinya. *Aku minta maaf atas lebah-lebah itu. pembunuh bayaran mengejar kami sejak d Latvia.* Dimana tokoh utama memiliki ciri

ramah ketika dengan ramah meminta maaf pada tuan Dimtri karena drone bom berbentuk lebah itu telah menghancurkan kediamannya dan membunuh beberapa tukang pukulnya. Bujang menjelaskan bahwa pembunuh bayaran telah mengikutinya sejak di Latvia. Berdasarkan ciri yang telah tokoh utama memiliki kepribadian sanguinis dengan ramah yang cenderung disenangi oleh orang lain dan menjadi pusat perhatian, senang aktivitas kebersamaan yang menyenangkan dalam pergaulan. Dapat disimpulkan data (68), (69), (70), (71), (72), (73), (74), (75), (76), (77), (78), (79), (80), (81), (82) merupakan data yang menunjukkan kepribadian sanguinis dengan ramah sesuai dengan teori Nurdin (79).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh simpulan dengan ditemukannya delapan puluh enam data kepribadian Hippocrates-Galenus pada tokoh utama Bujang dalam novel *Pulang Pergi karya Tere Liye* yaitu koleris, melankolis, phlegmatis, dan sanguinis. Kepribadian koleris ditemukan sebanyak tiga puluh data, kepribadian melankolis ditemukan sebanyak sepuluh data, kepribadian phlegmatis ditemukan sebanyak dua puluh data, dan kepribadian sanguinis ditemukan sebanyak delapan belas data.

Tokoh Bujang sebagai tokoh utama dalam novel *Pulang Pergi karya Tere Liye* mengalami banyak hal yang menjadi ceritanya selama pulang dan kembali pergi. Di dalam ceritanya data kepribadian koleris, melankolis, phlegmatis, dan sanguinis tertuang dalam kalimat, dialog pada tokoh. Data kepribadian koleris pada tokoh Bujang ditemukan lebih mendominasi, hal itu sesuai dengan latar belakang tokoh Bujang adalah seorang tukang pukul handal dan sebagai mantan kepala keluarga *shadow economy* di Asia Tenggara yang mengacu pada daya juang besar untuk mencapai tujuannya. Data kepribadian melankolis ditemukan paling sedikit karena dalam cerita kepribadian tokoh Bujang terlihat saat tokoh lain menyinggung tentang keluarganya termasuk ibunya yang telah lama tiada tetapi Bujang sangat merindukannya. Ayah Bujang juga memberi trauma besar pada hidupnya yang tidak pernah dia lupakan. Data kepribadian phlegmatis pada tokoh Bujang adalah kunci dia selalu tepat sasaran dalam melakukan semua rencananya. Semua sudah tergambar dalam pikirannya, kapan dia harus diam kapan dia harus berakasi. Data kepribadian sanguinis pada tokoh Bujang adalah kepribadian yang menunjukkan Bujang adalah orang yang menyenangkan, ramah pada orang lain

walaupun dia terlihat selalu fokus dan serius dalam mencapai tujuannya.

5. Daftar Pustaka

- Abraham, I. (2017). Struktur Kepribadian Tokoh utama Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 55-63.
- Aromah, H., Wardhani, N. E., & Suryanto, E. (2018). Kepribadian Tokoh Utama 9 Summer 10 Autumns Karya Iwan Setyawan. *BASATRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarnya*, 127-144.
- Asnawi, S. (2015). SEMANGAT KERJA DAN GAYA KEPEMIMPINAN. *Jurnal Psikologi*, 87-92.
- Fatnigaslika, C. D., Bidjuni, H., & Wowiling, F. (2015). Perbandingan Tingkat Stres Berdasarkan Tipe Kepribadian Hippocrates Galenus Pada Mahasiswa Yang Terlibat Organisasi Kerohanian Kristen Senat Mahasiswa. *ejournal Keperawatan*, 1-9.
- Hamidah, N., Susanto, & Yudianto, E. (2018). Kecerdasan Visual Siswa Di Tinjau Dari Kepribadian Hippocrates-Galenus. *Saintifika*, 1-10.
- Juidah, I. (2019). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Rindukarya Tere Liye: Sebuah Kajian Psikologi Sastra. *BAHTERA INDONESIA*, 1-11.
- Juidah, I. (2019). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye: Sebuah Kajian Psikologi Sastra. *BAHTERA INDONESIA*, 1-11.
- Maftuhah. (2018). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Rembulan Tenggelam di wajahmu Karya Tere Liye Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Pendidikan Islam*, 46-53.
- Muhid, A. (2016). Kajian Psikologis Akan Harapan Dan Keputusan Dalam Novel "The Old Man And The Sea" Karya Ernest Hemingway. *CULTURE*, 154-165.
- Nurdin. (2017). Turunan Sifat-Sifat Kepribadian Sanguinis dan Melankolis Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Seminar Nasional*, 78-86.
- Pamungkas, D. Y., & Siswanto, R. D. (2021). Identifikasi Pemecahan Maslah Matematis Peserta Didik Berdasarkan Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus dan Gender. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2324-2343.
- Prawito, A. (2021). Klasifikasi Karakteristik Kepribadian Manusia Berdasarkan Tipologi Hippocrates-Galenus Menggunakan Metode Naive-Bayes. *Seminar Nasional Inovasi Tinggi UN PGRI Kediri*, 133-140.

Qatrunada, H., Astuty, & Wulandari, A. (2022). Karakter Tokoh Utama dalam Novel Janji Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Kepribadian dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 69-82.

Saputra, V. D., & Yuniawan, A. (2012). Kepribadian Dosen Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 91-100.

